

DETERMINAN MINAT PENGGUNAAN QRIS (*QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD*) PADA NASABAH BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI CABANG UTAMA DENPASAR

Ida Ayu Komang Kristina^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati²



¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* idaayukomangkristina13@undiksha.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, Biaya Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, menggunakan data yang didapat dari kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar yang menggunakan QRIS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental*. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar yang menggunakan QRIS dengan jumlah 100 responden. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS. 24 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, biaya dan keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan; Persepsi Manfaat; Persepsi Risiko; Biaya; Keamanan; dan Minat Penggunaan QRIS

Abstract

This research was conducted to find out the influence of Ease Perception, Benefit Perception, Risk Perception, Cost and Security on QRIS Usage Interest in Customers of Bali Regional Development Bank Denpasar Main Branch. The research design used is a quantitative research design using associative methods, using data obtained from questionnaires and measured using the likert scale. The population used in this study is a customer of Bank Pembangunan Daerah Bali Main Branch of Denpasar who uses QRIS. Sampling techniques use incidental sampling. In this study used as a sample is a customer of Bank Pembangunan Daerah Bali Main Branch Denpasar who uses QRIS with a total of 100 respondents. The method used in analyzing data is multiple linear regression analysis using SPSS. 24 for windows. The results of this study showed that the perception of ease, perception of benefits, costs and security had a significant positive impact on the interest in the use of QRIS in customers of the Bali Regional Development Bank's Denpasar Main Branch. While the perception of risk has a significant negative effect on the interest in the use of QRIS in customers of The Bali Regional Development Bank's Denpasar Main Branch.

Keywords: *Ease Perception, Benefit Perception, Risk Perception, Cost, Security, and Interest in QRIS Use.*

Pendahuluan

Saat ini Indonesia berada pada masa revolusi industri 4.0, dimana teknologi mulai berkembang sangat pesat sudah dirasakan manfaatnya bagi masyarakat diberbagai bidang. Perkembangan industri yang lebih masif dan lebih efisien serta menghasilkan *output* yang lebih banyak, revolusi industri 4.0 membawa perubahan bagi perekonomian dan juga perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. Dengan

adanya pembayaran digital sangat memudahkan serta menjaga keamanan data transaksi. Semakin berkembangnya ekonomi digital mengakibatkan semakin pentingnya penggunaan teknologi dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam kegiatan usaha (Purnamawati et al., 2021). Dalam dunia perbankan sendiri teknologi merupakan komponen pendukung pada proses berjalannya pelaksanaan kinerja perbankan (Saraswati & Purnamawati,

2020). Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau dikenal sebagai banknot. Kata Bank berasal dari bahasa Italia “Banca” berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut UU Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Purnamawati & Yullyana, 2013). Bagi Industri perbankan nasional saat ini penting akan adanya perhatian lebih untuk nasabah dengan memberikan pelayanan dan memfasilitasi hal yang diperlukan nasabah tersebut dimana penerapan teknologi sangat mendukung sebuah organisasi. Peran perbankan sangat penting, terutama sebagai penggerak pembangunan dan menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit) (Oka et al., 2015).

Implementasi standar QRIS yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah model penggunaan MPM (*Merchant Presented Mode*) dengan manfaatnya yaitu fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber dana dan/atau instrument pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan transaksi pembayaran serta kepraktisan karena hanya diperlukan satu QR code pembayaran dengan standar QRIS untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana atau sumber pembayaran yang berbeda (Husna, 2020). QRIS dikenal dengan pembayaran digital milenial yang merupakan kebijakan

BI dengan berkomitmen penuh untuk mendukung pengembangan sistem pembayaran serta memberikan fasilitas. QRIS bertujuan mengusung semangat UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung (UNGGUL), QRIS diluncurkan BI ini diharapkan mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. QRIS berfungsi agar satu kode bisa dipakai melalui layanan pembayaran yang berbeda Dengan adanya semua sistem yang telah disediakan oleh Bank Indonesia akan mempermudah mencari rekaman data transaksi, kemudahan dalam pengaksesan, serta meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem tersebut. *Quick Response Indonesian Standard* menjadi salah satu solusi alat pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, dan aman serta dapat diaplikasikan disemua sektor termasuk di pusat perbelanjaan, objek wisata, hingga rumah sakit karena mendukung faktor CHSE. QRIS menjadi salah satu implementasi cepat (*quick wins*) *Blueprint Sistem Pembayaran Inonesia (SPI) 2025*. QRIS menjadi komponen di grup kerja kedua atau *retail payment*. Integrasi dalam standar QRIS akan menguntungkan banyak pihak. Transaksi keuangan lebih efisien dan jual-beli relatif mudah terjadi karena penjual tidak harus berafiliasi dengan banyak PJSP untuk mengakomodir beragam *mobile payment* pembeli. Kehadiran QRIS dapat membantu pembayaran melalui aplikasi digital dengan satu kode QR tanpa perlu menginstal aplikasi lagi untuk melakukan transaksi. *Merchant Presented Mode* yang digunakan pada QRIS disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. *Merchant Presented Mode* Statis dimana QR code yang dimiliki *merchant* tidak akan berganti serta akan memajang QR code di area kasir.

Berbeda dengan *Merchant Presented Mode* Dinamis yang akan menampilkan QR code berdasarkan

transaksi pembelian yang dilakukan. Sedangkan *Customer Presented Mode* menggunakan QR code yang dimiliki oleh setiap pelanggan cukup dengan menunjukkan QRIS yang muncul diaplikasi untuk di scan oleh *merchant*. QRIS terhadap UMKM dapat membantu kemajuan UMKM itu sendiri. QRIS berlaku efektif di Indonesia mulai 1 Januari 2020. Meskipun sebelumnya sudah dilakukan uji coba pada lebih 20 ribu UMKM di Bali. Penerapan QRIS masih terkendala konektivitas yang belum merata, infrastruktur jaringan hingga saat ini masih terkonsentrasi di Jawa. Sedangkan daerah di luar Jawa masih banyak yang belum didukung oleh infrastruktur yang memadai. Selain infrastruktur keamanan juga patut diwaspadai sehingga tidak terjadi kejahatan digital (Republika.co.id, 2019). Dengan adanya alat bantu pembayaran non tunai seperti QRIS diharapkan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan QRIS memberi kemudahan dan keamanan bagi UMKM sebagai pengguna QRIS dimana tidak perlu membawa uang tunai secara langsung dalam jumlah yang banyak untuk bertransaksi (Mangeswuri et al., 2018).

Pada penelitian (Sihaloho et al., 2020) terdapat kendala QRIS terhadap UMKM QRIS yang disebabkan oleh penggunaan kanal pembayaran dan pedagang yang kurang memahami sistem kerjanya serta mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya *merchant discount rate* (MDR) sebesar 0,6% yang diberlakukan kepada para pedagang. Hal ini menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang. QRIS juga masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem. Bank Pembangunan Daerah Bali mendukung program pemerintah dalam mengimplementasikan transaksi non-tunai seperti penggunaan QRIS, sistem pembayaran berbasis QR code. Bank Pembangunan Daerah Bali menjadi percontohan penggunaan transaksi QRIS

dimana dilakukan demo penerapan QRIS pada acara Rapat Koordinasi Nasional implementasi dan evaluasi transaksi non tunai elektronifikasi pemerintah daerah seluruh Indonesia karena dilihat dari segi infrastruktur, Bank Pembangunan Daerah Bali sudah siap yang dibuktikan dengan transaksi perdana yang dilakukan berhasil dengan sukses (Jarrakpos.com, 2019). Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan salah satu dari bank di Bali yang sudah mendapatkan izin menggunakan QRIS. Bank Pembangunan Daerah Bali *Merchant* adalah pedagang dan/atau donasi menggunakan QR Code Standard yang dapat menerima pembayaran dari fitur QRIS perbankan dan *fintech* (BPD Bali Mobile, OVO, GoPay, DANA, LinkAja dan lainnya).

Pada bulan Juni 2020, Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Jembrana mencapai *merchant* tertinggi. Namun, seiring berjalannya waktu posisi tersebut diraih oleh Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar dengan pencapaian *merchant* QRIS terbanyak pada bulan September tahun 2020 tercapai 1.263 *merchant* dengan target 1.500 *merchant*. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar secara berturut – turut mendapat predikat pencapaian *merchant* QRIS terbanyak dari cabang lainnya. QRIS Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar menyasar pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk pengguna QRIS, pembayaran non tunai ini sangat memudahkan dalam melakukan pembayaran. QRIS juga dapat bermanfaat mengurangi penggunaan uang tunai di masyarakat (Baliportalnews.com, 2020). Biaya pembayaran melalui QRIS Bank Indonesia membuat dan akan memperpanjang skema MDR 0% untuk usaha mikro sejak bulan juni hingga tanggal 31 Desember 2021 agar dapat meningkatkan akselerasi implementasi QRIS di wilayah Bali sangat cepat progresnya dan masuk ke dalam peringkat

8 besar Nasional (Baliportalnews.com, 2020) Penggunaan sistem *online* pendaftaran QRIS saat ini mulai diterapkan untuk keamanan dan kemudahan nasabah dapat menggunakan QRIS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi QRIS di Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar implementasinya meningkat yaitu manfaat, kemudahan, risiko, keamanan serta biaya MDR.

Penelitian ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya terkait dengan penggunaan uang elektronik serta salah satu penelitian tentang QRIS yang masih jarang ditemukan karena implementasi QRIS baru saja diterapkan pada awal Januari 2020. Penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian yang sebelumnya yaitu dengan mengambil terkait minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar dengan menambahkan variabel penelitian keamanan dan biaya karena belum digunakan dalam penelitian tentang QRIS. Dengan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Determinan Minat Penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Pada Nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar”. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan bahwa perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap perilaku

(*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi (Novalia et al., 2019)

Persepsi kemudahan dari sistem teknologi dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan sebagai alat ukur individu percaya bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut memudahkan pekerjaan individu tersebut. Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi dijadikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka suatu pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat (Darmayanti et al., 2017). Persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan teknologi keuangan yang dinyatakan pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Suputra, 2019), (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019). Namun pada penelitian (Ahmad & Pambudi, 2014) persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking* yang serupa dengan penelitian (Saputri, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Berdasarkan penguraian diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

Persepsi manfaat adalah suatu keadaan dimana individu meyakini dalam menggunakan teknologi dapat memaksimalkan kinerja pengguna yang berarti bahwa dengan adanya QRIS

sebagai media pembayaran pada nasabah bank akan mampu meningkatkan kinerja bagi individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Suputra, 2019), (Priyono, 2017), (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019), (Saputri, 2020) bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi keuangan, hal tersebut dinyatakan pada penelitian yang dilakukan. Namun pada penelitian (Ramadhan et al., 2016) hasil persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-Money* pada mahasiswa fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro.

Berdasarkan penguraian diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

Persepsi risiko adalah persepsi yang diciptakan atau timbul dari pelanggan yang akan mengarah pada ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diharapkan dalam melakukan tindakannya (Jogiyanto HM, 2007). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019), (Priyono, 2017), (Saputri, 2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan suatu teknologi keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan (Ramadhan et al., 2016) menunjukkan hasil persepsi risiko berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *e-money* pada mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas Diponegoro.). Berdasarkan uraian diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali. Cabang Utama Denpasar.

Biaya dapat diartikan sebagai sumber ekonomi berupa satuan uang yang

dikorbankan yang akan atau telah terjadi dengan berbagai tujuan (Mulyadi, 2015). Pengguna suatu teknologi keuangan akan memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi keuangan jika dirasakan manfaat yang didapatkan setara atau lebih tinggi dari biaya yang diperlukan untuk mendapatkannya. Hasil dari penelitian (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Yulianti, 2019), dan (Laraswati, 2016) menunjukkan hasil bahwa biaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap teknologi keuangan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

Keamanan merupakan hal yang cukup penting saat ini, terutama apabila berhubungan dengan penggunaan sistem atau teknologi. Penelitian yang dilakukan Utami dan (Nurhaliza, 2019) menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *e-Money*. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif yang merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi, persepsi risiko, biaya dan keamanan sedangkan variabel dependennya adalah minat penggunaan QRIS. Langkah selanjutnya adalah

mengumpulkan data dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Metode survei yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner menurut kriteria jawaban responden sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (skala likert 1 sampai dengan 5). Kuesioner tersebut diajukan, diisi, dan dijawab oleh responden, kemudian dikumpulkan ke peneliti (Purnamawati & Adnyani, 2019). Data yang sudah terkumpul diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reabilitas, kemudian data dianalisis menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Hasil analisis data tersebut disajikan dalam sebuah laporan serta diinterpretasikan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber yang di kumpulkan untuk keperluan penelitian. Peneliti mendapatkan data melalui kuisisioner yang dibagikan secara langsung pada nasabah Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Utama Denpasar yang menggunakan pembayaran melalui QRIS. Penelitian menggunakan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji deskripsi data responden penelitian menunjukkan bahwa kuisisioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 kuisisioner, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 100 kuisisioner sehingga tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 100%. Dari karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 44 orang atau sebesar 44 %. Responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang atau sebesar 56 %. Hasil ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia kisaran 26-35 tahun sebanyak 40 orang atau 40 %. Responden yang berusia 17-

25 tahun sebanyak 17 orang atau 17%. Responden yang berusia 36-45 tahun terdapat 6 deskripsi umum dari hasil penelitian ini variabel Persepsi kemudahan (X1) memiliki skor minimum 11 dan skor maksimum 20. Skor rata-rata variabel ini adalah 16,79 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 1,914 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 20. Variabel Persepsi manfaat (X2) memiliki skor minimum 32 dan skor maksimum 38. Skor rata-rata variabel ini adalah 33,84 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 1,802 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 38. Variabel Persepsi risiko (X3) memiliki skor minimum 21 dan skor maksimum 35. Skor rata-rata variabel ini adalah 27,69 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 2,411 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 35. Variabel Biaya (X4) memiliki skor minimum 12 dan skor maksimum 15. Skor rata-rata variabel ini adalah 13,06 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 1.071 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 15. Variabel Keamanan (X5) memiliki skor minimum 10 dan skor maksimum 20. Skor rata-rata variabel ini adalah 16,70 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 2,351 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 20. Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y) memiliki skor minimum 28 dan skor maksimum 39. Skor rata-rata variabel ini adalah 32,64 dengan jumlah data sebanyak 100 serta *standard deviation* 2,204 bisa disimpulkan responden dalam penelitian ini mengisi kuisisioner mendekati nilai maksimum yaitu 39.

Hasil penelitian uji validitas dapat disimpulkan variabel persepsi kemudahan

(X1), persepsi manfaat (X2), persepsi risiko (X3), biaya (X4), keamanan (X5) dan minat penggunaan QRIS (Y) memiliki korelasi variabel > r tabel (0,197) maka item yang terdapat dalam pertanyaan baik variabel dependen maupun independen dapat dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel persepsi kemudahan (X1) yaitu sebesar 0,842 > 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa keempat pertanyaan kuesioner reliabel. Pada variabel persepsi manfaat (X2) yaitu sebesar 0,726 > 0,70 sehingga dinyatakan delapan pertanyaan kuesioner reliabel. Variabel persepsi risiko (X3) sebesar 0,823 maka dinyatakan tujuh pertanyaan kuesioner reliabel. Pada variabel biaya (X4) yaitu sebesar 0,717 > 0,70 sehingga dinyatakan tiga pertanyaan tersebut reliabel. Pada variabel keamanan (X5) dengan nilai sebesar 0,824 > 0,70 sehingga dapat dinyatakan keempat pertanyaan kuesioner reliabel. Pada variabel minat penggunaan QRIS (Y) didapatkan hasil 0,775 > 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil uji statistik normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > $\alpha=0,05$ atau 0.01 maka dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel persepsi kemudahan adalah 0.557 > 0.1, variabel persepsi manfaat adalah 0.620 > 0.1, variabel persepsi risiko 0.701 > 0.1, variabel biaya 0,651 > 0,1, variabel keamanan 0,71 > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel tersebut

memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan VIF dari variabel persepsi kemudahan adalah 1,796 < 10, variabel persepsi manfaat adalah 1,613 < 10, variabel persepsi risiko adalah 1,427 < 10, variabel biaya adalah 1,536 < 10, variabel keamanan adalah 1,427 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu terdapat hasil uji heteroskedastisitas bahwa variabel independen yaitu variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *sig.* sebesar 0.402, variabel persepsi manfaat memiliki nilai *sig.* sebesar 0,340, variabel persepsi risiko memiliki nilai *sig.* sebesar 0,907, variabel biaya memiliki nilai *sig.* sebesar 0,986, variabel keamanan memiliki nilai *sig.* sebesar 0,807. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > dari 0.05 sehingga dinyatakan bawa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji hipotesis yang pertama yaitu uji regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen untuk melihat hubungan negatif atau positif antara variabel X dan Y untuk pemecahan masalah yang ada yaitu dengan pengaruh diantara variabel atau lebih. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana analisis regresi linier berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu (Purnamawati & Yuniarta, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	8.119	3.362		2.415	.018
	Persepsi Kemudahan	.506	.144	.331	3.514	.001
	Persepsi Manfaat	.304	.102	.265	2.970	.004

Persepsi Risiko	-.170	.074	-.192	-2.293	.024
Biaya	.396	.164	.210	2.418	.018
Keamanan	.385	.137	.236	2.807	.006

a. Dependent Variable:Minat Penggunaan QRIS

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,119 + 0,506X_1 + 0,304X_2 - 0,170X_3 + 0,396X_4 + 0,385X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: Konstanta 8,119 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, biaya, menggunakan QRIS akan mengalami peningkatan 0,304 atau 30,4% dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi persepsi risiko sebesar -0,170 yang menunjukkan bahwa apabila skor persepsi risiko 1% maka minat menggunakan QRIS akan mengalami penurunan 0,170 atau 17% dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi biaya sebesar 0,396 yang menunjukkan bahwa apabila skor biaya 1% maka minat

keamanan bernilai konstan, maka konsistensi minat penggunaan QRIS adalah 8,119 satuan. Koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,506 yang menunjukkan bahwa apabila skor persepsi kemudahan 1% maka minat menggunakan QRIS akan mengalami peningkatan 0,506 atau 50,6% dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap.

Koefisien regresi persepsi manfaat sebesar 0,304 yang menunjukkan bahwa apabila skor persepsi manfaat 1% maka minat menggunakan QRIS akan meningkat 0,396 atau 39,6% dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi keamanan sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa apabila skor keamanan 1% maka minat menggunakan QRIS akan meningkat 0,385 atau 38,5% dengan asumsi nilai independen lain nilainya tetap. Selanjutnya uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.512	1.451

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Biaya, Persepsi Manfaat

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,512 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, biaya, keamanan hanya mampu menjelaskan sebesar 51,2% variasi variabel minat penggunaan QRIS sisanya

sebesar 48,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS. Uji t pada dasarnya adalah untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan berasumsi variabel lainnya adalah bernilai konstan.

Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.119	3.362		2.415	.018
Persepsi Kemudahan	.506	.144	.331	3.514	.001
Persepsi Manfaat	.304	.102	.265	2.970	.004
Persepsi Risiko	-.170	.074	-.192	-2.293	.024
Biaya	.396	.164	.210	2.418	.018
Keamanan	.385	.137	.236	2.807	.006

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Pengujian hipotesis pertama (H₁) dapat dilihat pada jumlah sampel 100 orang dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan 0,001 menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X1 hubungan yang searah dengan variabel Y. sehingga hal ini dapat dikatakan H₁ diterima yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Pengujian hipotesis pertama (H₂) dapat dilihat pada jumlah sampel 100 orang dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai signifikan 0,004 menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X2 hubungan yang searah dengan variabel Y. sehingga hal ini dapat dikatakan H₂ diterima yaitu persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Pengujian hipotesis pertama (H₃) dapat dilihat pada jumlah sampel 100 orang dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai signifikan 0,024 menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,02 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X3 hubungan yang searah dengan variabel Y. sehingga hal ini dapat dikatakan H₃ diterima yaitu persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat

penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Pengujian hipotesis pertama (H₄) dapat dilihat pada jumlah sampel 100 orang dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Nilai signifikan 0,018 menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,018 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X4 hubungan yang searah dengan variabel Y. sehingga hal ini dapat dikatakan H₄ diterima yaitu biaya berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Pengujian hipotesis pertama (H₅) dapat dilihat pada jumlah sampel 100 orang dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai signifikan 0,006 menunjukkan bahwa $sig < \alpha = 0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X5 hubungan yang searah dengan variabel Y. sehingga hal ini dapat dikatakan H₅ diterima yaitu keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudahan (X1) memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai t_{hitung} dari variabel persepsi kemudahan sebesar 3,514 lebih besar dari t_{tabel} 1,98552. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,506. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (X1) secara parsial

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Persepsi kemudahan berdampak pada perilaku minat penggunaan QRIS yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan QRIS, semakin tinggi pula tingkat dan pemanfaatan QRIS. dimana diketahui kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. TAM menyatakan salah satu faktor penentu minat individu untuk menggunakan teknologi keuangan adalah persepsi kemudahan, sehingga model ini mendukung hasil penelitian ini dikarenakan persepsi kemudahan (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Untuk memperkuat hasil statistik penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa menggunakan QRIS tidak sulit karena dapat menggunakan fitur pembayaran QRIS dengan cukup satu QR code saja dari berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada tanpa harus mempunyai semua aplikasi digital serta tidak perlu melakukan verifikasi saat pembayaran. Hasil penelitian ini didukung oleh (Pratama & Suputra, 2019), (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019) dengan hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan teknologi keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi manfaat (X2) memiliki nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai t_{hitung} dari variabel persepsi kemudahan sebesar 2,970 lebih besar dari t_{tabel} 1,98552. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,304. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

persepsi manfaat (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan QRIS dipercaya akan memberikan manfaat bagi orang yang menggunakannya diartikan bahwa menggunakan QRIS pada nasabah bank dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Pada model TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan minat individu menggunakan suatu teknologi adalah persepsi manfaat, sehingga model ini mendukung penelitian ini dikarenakan persepsi manfaat (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Hasil statistik penelitian diperkuat dengan hasil tanya jawab dengan responden yang menyatakan bahwa pembayaran dengan QRIS transaksi menjadi lebih cepat dilakukan dengan membutuhkan waktu 1-3 menit saja sehingga bagi para pedagang dapat meningkatkan kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratama & Suputra, 2019), (Priyono, 2017), (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019), (Saputri, 2020) bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi keuangan, hal tersebut dinyatakan pada penelitian yang dilakukan.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko (X3) memiliki nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai t_{hitung} dari variabel persepsi kemudahan sebesar -2,293 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98552. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,170. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko (X3) secara parsial

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. *Technology Acceptance Model* menyatakan bahwa persepsi risiko tidak termasuk faktor asli, namun sudah banyak penelitian yang menguji variabel persepsi risiko menggunakan TAM yang mampu menjadi model penerimaan teknologi yang membantu memprediksi dan memaparkan dari penerimaan suatu teknologi. Risiko merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakpastian yang terukur secara kuantitatif yang dihadapi dalam menggunakan pembayaran melalui QRIS terhadap transaksinya dengan konsekuensi keputusan dalam penggunaan teknologi yang dipilih. Individu akan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran jika memiliki nilai risiko yang rendah dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Hasil wawancara dengan beberapa responden untuk menguatkan hasil statistik penelitian dinyatakan bahwa menghindari risiko yang besar, responden akan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran jika memiliki nilai risiko yang rendah dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Nurhaliza, 2019), (Priyono, 2017), (Saputri, 2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan suatu teknologi keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa biaya (X4) memiliki nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Nilai t_{hitung} dari variabel persepsi kemudahan sebesar 2,418 lebih besar dari t_{tabel} 1,98552. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,396. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biaya (X4) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang

Utama Denpasar. *Technology Acceptance Model* menyatakan bahwa biaya tidak termasuk faktor asli, namun sudah banyak penelitian yang menguji variabel biaya menggunakan TAM yang mampu menjadi model penerimaan teknologi yang membantu memprediksi dan memaparkan dari penerimaan suatu teknologi. Biaya adalah hal yang diperhatikan dalam penggunaan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nasabah menggunakan QRIS sebagai media pembayaran mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan transaksi yang dilakukan. Biaya transaksi pembayaran memiliki efek langsung terhadap penggunaan QRIS. Semakin tinggi biaya yang dikenakan semakin sedikit minat menggunakan QRIS. Hasil statistik ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan layanan yang didapatkan dan jenis transaksinya serta tidak ada biaya tambahan bagi konsumen saat melakukan pembiayaan melalui QRIS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Saraswati & Purnamawati, 2020), (Yulianti, 2019) dan (Laraswati, 2016) menunjukkan hasil bahwa biaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap teknologi keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keamanan (X5) memiliki nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_5 diterima. Nilai t_{hitung} dari variabel persepsi kemudahan 2,807 lebih besar dari t_{tabel} 1,98552. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,385. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keamanan (X5) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Pada model TAM (*Technology Acceptance Model*) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan minat individu menggunakan

suatu teknologi adalah keamanan. Keamanan dirasakan sehubungan dengan keyakinan bertransaksi yang aman akan sangat mudah dan menguntungkan bagi pengguna, sehingga model ini mendukung penelitian ini dikarenakan keamanan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar. Apabila tingkat keamanan tinggi dengan menjamin segala informasi pribadi pengguna aman maka pengguna juga akan merasa aman dan berminat menggunakan teknologi tersebut, dan sebaliknya apabila tingkat keamanan rendah maka pengguna enggan untuk menggunakannya. apabila tingkat keamanan rendah maka pengguna enggan untuk menggunakannya. Hasil statistik penelitian diperkuat dengan melakukan tanya jawab ke beberapa responden yang menyatakan bahwa jika keamanan data privasi pengguna serta dalam penggunaan QRIS aman dalam jangka waktu yang panjang maka responden akan berminat menggunakan QRIS. Penelitian yang dilakukan Utami dan (Nurhaliza, 2019) menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *e- Money*.

Dari hasil dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS yang berarti semakin tinggi tingkat kemudahan maka semakin tinggi pula minat nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar menggunakan QRIS. Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS yang berarti semakin banyak manfaat yang didapatkan maka semakin tinggi pula minat nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar menggunakan QRIS. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS yang berarti semakin tinggi tingkat risiko maka semakin rendah minat nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar menggunakan QRIS. Biaya

berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS yang berarti semakin rendah biaya maka semakin tinggi minat nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar menggunakan QRIS. Keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS yang berarti semakin tinggi tingkat keamanan maka semakin tinggi pula minat nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar menggunakan QRIS.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah di kemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut: Kepada nasabah BPD Bali Cabang Utama Denpasar diharapkan untuk lebih memperhatikan tingkat kemudahan sebelum menggunakan QRIS agar mempermudah dalam bertransaksi setelah menggunakan QRIS dan menambah minat menggunakan QRIS, manfaat yang akan di dapatkan dengan menerapkan QRIS sehingga tidak asal memakai sistem pembayaran elektronik, risiko dalam menerapkan QRIS sehingga tidak terjadi hal yang tidak diharapkan, biaya sehingga dapat mengetahui kesesuaian biaya dengan transaksi yang dilakukan., manfaat yang akan di dapatkan dengan menerapkan QRIS sehingga tidak asal memakai sistem pembayaran elektronik dan keamanan dalam menerapkan QRIS sehingga untuk kenyamanan dalam bertransaksi.

Kepada Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, biaya dan keamanan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0, 512 atau 51,2%. Kepada peneliti yang nantinya berkeinginan untuk meneliti kembali minat penggunaan QRIS diharapkan mampu memperluas sampel dan menggunakan variabel lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kekuatan hubungan yang mampu melebihi *adjusted R²* dari penelitian ini dan benar-benar mendukung minat penggunaan QRIS terutama bagi UMKM.

- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Baliportalnews.com. (2020). *Bank BPD Bali Cabang Utama Denpasar Raih Pencapaian Merchant QRIS Terbanyak*. Baliportalnews.Com. <https://baliportalnews.com/2020/09/bank-bpd-bali-cabang-utama-denpasar-raih-pencapaian-merchant-qris-terbanyak/>
- Darmayanti, N. L. P. R., Purnamawati, I. G. A., & Aristia Prayudi, M. (2017). Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model dan Faktor Sosial terhadap Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada SKPD Di Kabupaten Gianyar. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Husna, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Melalui Kode QRIS (Studi Kasus Di Yayasan Masjid Jami ' Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1–22.
- Jarrakpos.com. (2019). *Bank BPD Bali Jadi Percontohan Penggunaan QRIS*. Jarrakpos.Com. <https://jarrakpos.com/08/11/2019/bank-bpd-bali-jadi-percontohan-penggunaan-qris/>
- Jogiyanto HM. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laraswati, R. (2016). Pengaruh Persepsi Resiko, Kenyamanan, Biaya, Dan Kepercayaan Serta Keunggulan Relatif Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bagi Nasabah Bank Mandiri Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–12.
- Mangeswuri, D. R., Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Permana, S. H., Meilani, H., Sayekti, N. W., & Rivani, E. (2018). *Industri kreatif, fintech dan UMKM dalam era digital*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN Universitas Gadjah mada.
- Novalia, P., Purnamawati, I. G. A., & Arie Wahyuni, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penggunaan E-Billing. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol.10, Issue 2).
- Nurhaliza, S. L. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Resiko Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Kalangan Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal of Economy*, 1–107.
- Oka, W. L., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5c Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 3(1), 1–12.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K.

- K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, Dan Spiritualitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- Purnamawati, I. G. A., & Yullyana. (2013). Prosedur Pencairan Dana Deposito Berdasarkan Prinsip Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(1), 37–45.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=139006&val=5114&title=Prosedur Pencairan Dana Deposito Berdasarkan Prinsip Mudharabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Buleleng](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=139006&val=5114&title=Prosedur%20Pencairan%20Dana%20Deposito%20Berdasarkan%20Prinsip%20Mudharabah%20Pada%20Pt.%20Bank%20Syariah%20Mandiri%20Kcp%20Buleleng)
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2016). Pengaruh Psychological Empowerment, Empowering Leadership, Sistem Pengukuran Kinerja Pada Motivasi Intrinsik First-Line Employees Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 507–517.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.259>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, E. (2021). *Pemulihan Sosial Ekonomi dan Kebertahanan Masyarakat di Desa Selat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan*.
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470/833>
- Republika.co.id. (2019). *Penerapan Sistem Pembayaran QRIS Masih Menemui Kendala*. Republika.Co.Id.
<https://republika.co.id/berita/pwgpvh383/penerapan-sistem-pembayaran-qr-is-masih-menemui-kendala>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Saraswati, P. D. S., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Determinan Minat Penggunaan E-Wallet OVO pada Transportasi Online Grab. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 68–79.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Yulianti, R. (2019). Pengaruh Kemudahan, Penggunaan, Manfaat, Ketersediaan Fitur, Biaya dan Risiko Terhadap Penggunaan Mobile Banking Di BNI Syariah KC Surakarta. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 121.